

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian Pengembangan Media Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis *flash* ini merupakan penelitian pengembangan untuk mempermudah guru fiqh dalam menyampaikan materi baik pembelajaran dalam kelas maupun diluar kelas. Dengan media ini diharapkan siswa mampu belajar secara optimal sehingga dapat memberi dampak pada hasil belajar siswa, disamping itu dengan media pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak positif dalam penyampaian materi yang dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa MTsN itu. Hal Ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Musfiqon bahwa Media Pembelajaran yang baik itu dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan secara perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: 1) Memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan Informasi dan 3) Memberikan Instruksi.¹

Eksistensi media tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal. *Walter Mc Kenzie* dalam bukunya "*Multiple*

¹ Musfiqon, *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya, 2012), 33

Intelligences and Instructional Technology” mengatakan bahwa media memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas, yang mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran.²

Dari teori penggunaan media diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil jika guru dapat menampilkan stimulus yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan maka akan semakin konkret dan semakin besar informasi tersebut dapat diterima siswa. Teori pengalaman langsung menjadi teori yang paling konkret. Inti dari pembelajaran adalah proses komunikasi. Komponen-komponen proses komunikasi dalam pembelajaran terdiri atas (1) pesan berupa materi pelajaran, (2) sumber pesan, (3) media, dan (4) penerima pesan yaitu siswa.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dan memadatkan informasi. Sejalan dengan ini Yunus dalam buku Azhar Arsyad dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'alim* mengungkapkan sebagai berikut³ :

إِنَّهَا أَعْظَمُ تَأْثِيرًا فِي الْحَوَاسِ وَأَخْمَنَ لِلْفَهْمِ فَمَا رَأَى كَمَنْ سَمِعَ

Maksudnya : Bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih menjamin pemahaman, orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang

² *Ibid*, 32

³ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017), 20

dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.

B. Hasil Uji Kelayakan Program Media Pembelajaran Berbasis Flash Menurut Ahli Materi dan Ahli Media

Berdasarkan data dari penilaian yang diperoleh pada proses pembuatan media pembelajaran berbasis flash, bisa diketahui bahwa produk media pembelajaran berbasis flash dinyatakan bisa dilakukan uji kelayakan di dalam proses pembelajaran Fiqh bab Zakat. Hal ini bisa dilihat dari data yang diperoleh pada saat proses penilaian terhadap ahli materi dan ahli media. Berdasarkan data hasil yang di peroleh dari pengujian produk media pembelajaran berbasis flash oleh ahli materi dikatakan valid dan bisa diujikan untuk menilai kelayakannya di dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berbasis flash ini bisa dikatakan valid karena dari hasil pengujian, aspek pembelajaran didapatkan jumlah skor yang diobservasi sebesar 40, dan skor yang diharapkan 40, artinya persentase sebesar 100 %. Aspek isi didapatkan jumlah skor yang diobservasi sebesar 36, dan skor yang diharapkan sebesar 36 pada 19 butir pernyataan, artinya mendapatkan persentase sebesar 100%. Rata-rata perolehan skor ahli materi dari dua aspek adalah 100% masuk pada kriteria “sangat layak”.

Aspek pembelajaran dalam media perlu diperhatikan dan dipenuhi, hal ini sesuai dengan teori *Connel* bahwa dalam pemilihan media adalah dapat

terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan pembelajaran, jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tujuan maka media itu tidak digunakan dan dengan tegas dikatakan “*if the medium fits use it*”.⁴ Pernyataan ini juga di dukung dengan teori Purnawati bahwa dalam pertimbangan dalam memilih media perlu melihat ketepatan dengan tujuan pembelajaran artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Sehingga dalam pemanfaatan media pembelajaran sejalan dengan tujuan yang diharapkan.

Sedangkan dari aspek isi materi hasil produk diperoleh hasil persentase sebesar 100 % sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto bahwa materi pembelajaran yang terkandung didalamnya harus sesuai dengan kurikulum dan mengandung banyak manfaat.⁵ Ini dapat diartikan materi yang tersaji sudah jelas dan tepat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

Sedangkan berdasarkan pada hasil pengujian media pembelajaran berbasis flash oleh ahli media, hasil persentase nilai total dari 2 aspek, Berdasarkan tabel kriteria analisis data penilaian validasi ahli materi ada dua aspek yang dinilai yaitu aspek Operasi Program dan aspek Materi. Aspek Operasi Program didapatkan jumlah skor yang diobservasi sebesar 24, dan skor yang diharapkan 32. Aspek materi didapatkan jumlah skor yang diobservasi

⁴ Arief, Sadirman. *Media Pendidikan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 84

⁵ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : Satu Nusa, 2010), 56

sebesar 48, dan skor yang diharapkan sebesar 60, keduanya pada 23 butir pernyataan. Rata-rata perolehan skor adalah 78,2% masuk pada kriteria “sangat layak”.

Aspek operasi program diperoleh hasil 75% dari skor maksimal yaitu 100%. Hal ini sesuai dengan teori Daryanto yang menyatakan bahwa multimedia pembelajaran harus memiliki lebih dari satu media yang konvergen.⁶

Sedangkan dari aspek tampilan memperoleh hasil 80% dari skor 100%. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan Sadiman bahwa dalam pengembangan media harus diperhatikan karakteristik pengguna dalam mengembangkan media karena dalam mengembangkan media untuk siswa SMP berbeda dengan siswa SD.⁷

C. Uji Keefektifan Program Media Pembelajaran Berbasis Flash Berdasarkan Hasil *Posttest*

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa, penerapan pembelajaran dengan menggunakan media berbasis flash dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat perbedaan rata-rata hasil skor posttest pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol seperti disajikan pada tabel 4.2

⁶ *Ibid*, 53

⁷ Arief, Sadiman, Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian pengembangan dan Pemanfaatannya (Jakarta : Raja Grafindo Persada), 67

Dapat dilihat hasil uji t-satu pihak yaitu uji t pihak kanan pada kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata kelas eksperimen 89,55 Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata kelas 77,10 Dari hasil analisis Tabel 4.2 , diperoleh bahwa t hitung sebesar 5,769 dan ttabel sebesar 1,69552. Dari uji t tersebut, diketahui bahwa t hitung > t tabel, maka Ho ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar(posttest) kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan media berbasis flash lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.